

Penerapan Strategi *Imagine* Terhadap Pemahaman Siswa di MI

Rahma Agustina¹, Halimatussakdiah², Alihan Satra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

e-mail: ¹rahmaagustina935@gmail.com ²halimatussakdiah_uin@radenfatah.ac.id
³alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Imagine* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental dan desain satu kelompok Pretest-Posttest. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui Uji-t Sampel Berpasangan dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Imagine* meningkatkan pemahaman siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 67,32 pada pretest menjadi 83,57 pada posttest. Uji-t Sampel Berpasangan memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, strategi *Imagine* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Implementasi strategi *Imagine* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di kelas. Strategi berbasis visualisasi dan imajinasi kreatif ini membantu siswa memvisualisasikan nilai-nilai moral serta ajaran agama yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pelibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara langsung mendorong motivasi serta retensi ingatan materi pelajaran secara lebih optimal.

Kata Kunci: Strategi *Imagine*; Pemahaman Siswa; Akidah Akhlak

Abstract

This study is motivated by the low level of student understanding in Akidah Akhlak (Islamic Ethics and Beliefs) learning. The learning process remains conventional, causing students to be less active and face difficulties in grasping abstract concepts. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the Imagine strategy in enhancing students' understanding

of Akidah Akhlak. This research employs a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group Pretest-Posttest design. The research sample consists of 28 fourth-grade students selected through a purposive sampling technique. Data were collected using tests, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing through a Paired Samples t-test with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that the implementation of the Imagine strategy improves student understanding. The mean score increased from 67.32 on the pretest to 83.57 on the posttest. The Paired Samples t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Thus, the Imagine strategy has a significant effect on improving students' understanding of Akidah Akhlak learning. The implementation of the Imagine strategy is proven to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere in the classroom. This strategy, based on visualization and creative imagination, helps students visualize moral values and religious teachings—which were previously abstract—into more concrete and easily understood concepts. The active involvement of students throughout the learning process directly boosts motivation and memory retention of the instructional material more optimally.

Keywords : *Imagine Strategy; Student Understanding; Akidah Akhlak*

LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Sunhaji, 2022). Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, aktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Nata et al., 2025).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan intelektualitas manusia, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dirancang dengan baik agar mampu menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan serta karakter yang baik (Syarnubi, 2019). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun keagamaan. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman (Khofifah, 2020).

Pemahaman siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan yang paling fundamental dalam sebuah proses pembelajaran. Pemahaman bukan sekadar kemampuan mengingat informasi, melainkan mencakup kemampuan siswa dalam menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan isi pesan dari materi yang diajarkan (Utami, 2025). Dalam konteks Akidah Akhlak, tingkat pemahaman yang tinggi ditandai dengan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep agama dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Namun, observasi di MI Ikhlasiyah Palembang memperlihatkan bahwa siswa kelas IV.Madain masing kurang, yang terlihat dari ketidak mampuan siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari (Mefiana et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman siswa masih rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran secara mandiri serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang berorientasi pada pengajar. Guru lebih sering memakai penyampaian materi secara lisan satu arah, membuat siswa jenuh dan pasif (Hasanah et al., 2024). Kondisi ini menutup ruang kreativitas dan daya nalar siswa, sehingga mereka tidak merasa terlibat dalam proses penemuan makna. Untuk mengatasi kesenjangan antara kompleksitas materi Akidah Akhlak dengan keterbatasan metode konvensional, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang mampu merangsang aktivitas mental siswa secara lebih mendalam (Ramadhan, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan penelitian dengan strategi *Imagine* atau teknik khayalan visual adalah sebuah pendekatan yang mengajak siswa untuk menerapkan kekuatan imajinasi mereka dalam membentuk gambaran mental terkait materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan meminta siswa memvisualisasikan suatu skenario atau konsep, strategi ini dapat mengubah pikiran siswa menjadi lebih konkret dari hal-hal yang abstrak. Strategi *Imagine* diterapkan pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena pada usia tersebut siswa masih membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan pengalaman langsung. Penggunaan imajinasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Menurut Melvin L. Silberman *Imagine* merupakan imajinasi visual yang ada pada seseorang untuk membuat ide atau konsep mereka sendiri dalam berpikir. Berfungsi sebagai alat untuk membantu menyelesaikan tugas atau proyek yang rumit menjadi lebih mudah dalam menyelesaikannya (Silberman, 2017). Sedangkan menurut KBBI, imajinasi diartikan sebagai kemampuan berpikir untuk membayangkan atau membentuk gambaran suatu peristiwa yang bersumber dari kenyataan maupun pengalaman individu. Di sini, khayalan visual adalah kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan seseorang berpikir secara mandiri, luas, dan dari berbagai sudut pandang dalam merespons suatu rangsangan (Rahayu et al., 2023).

Strategi *Imagine* merupakan komponen dari pendekatan pembelajaran aktif, yang memanfaatkan kreativitas siswa sebagai alat untuk mendorong keterlibatan, keaktifan siswa, dan pemahaman materi secara lebih bermakna. Salah satu tujuan dari penggunaan strategi *Imagine* adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran sehingga mereka tidak bertindak sebagai penerima pernyataan, meskipun terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (Ananda, 2024). Selain itu, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami ide-ide yang abstrak sehingga mudah dipahami (Sunarsih & Fristika, 2019).

Pemahaman dalam ranah kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dan berpikir. Pemahaman menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengerti makna suatu konsep, situasi, atau fakta yang dipelajari. Kemampuan berpikir kognitif memiliki tingkatan yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman adalah tingkat

pengetahuan yang lebih tinggi daripada pengetahuan karena tidak sekedar mengingat informasi melainkan juga dapat menginterpretasikan apa artinya (Putra, 2024).

a. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

1. Faktor dari dalam (*Internal*)

Faktor internal terdiri dari minat siswa, motivasi, kemampuan kognitif, gaya belajar, dan kesiapan untuk belajar. Siswa dengan minat dan motivasi yang tinggi akan lebih mudah memahami materi (Utami, 2025).

2. Faktor dari luar (*Eksternal*)

Yang berasal dari siswa disebut faktor eksternal. Ini termasuk pendekatan guru terhadap pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan keluarga dan sekolah, serta teman sebaya. Dengan dukungan lingkungan yang baik dan metode pembelajaran yang menarik, siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik (Iwani et al., 2025).

b. Adapun indikator pemahaman siswa

Kemampuan pemahaman siswa mencakup kemampuan menginterpretasikan, memberikan contoh, menafsirkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, serta membandingkan suatu konsep atau materi pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. (Sudijono, 2018)

Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan krusial sebagai fondasi spiritual dan moral siswa. Pembelajaran ini tidak sekedar bertujuan untuk memberikan pengetahuan kognitif mengenai rukun iman atau perilaku terpuji, tetapi lebih jauh lagi adalah untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar menjadi kepribadian yang melekat dalam diri setiap peserta didik. Namun, efektivitas pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada bagaimana guru mampu mengemas materi agar tidak membosankan dan mudah diserap oleh siswa yang masih dalam tahap operasional konkret (Fitri et al., 2021). Pengetahuan adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang untuk menjadi sarana penting dalam memperoleh wawasan yang luas hingga seorang mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat (Usman, 2020).

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bidang ilmu yang mempelajari dan memahami tentang keyakinan yang tertanam dalam hati seseorang dan berfungsi sebagai pedoman hidup. (Fadil et al., 2025) Keimanan tersebut selanjutnya diterapkan dalam keseharian dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar acuan utama pembentukan etika serta akhlak (Nuraini et al., 2022). Pada isi Al-Qur'an dijelaskan berbagai pokok keimanan, seperti sifat-sifat Allah, keberadaan malaikat, kitab-kitab yang diturunkan-Nya, hari akhir, surga, serta neraka. Kedua sumber inilah yang menjadi landasan utama dalam memahami ajaran Akidah Akhlak (Shubhie, 2023)

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak sekedar membahas soal Agama melainkan mendidik siswa sehingga memiliki iman yang teguh, etika yang baik, dan akhlak yang baik. Sebab itu, pelajaran ini tidak sekedar memberi pengetahuan tentang teori moralitas, melainkan menjadi sarana pembentuk karakter siswa agar senantiasa beriman, bermoral, dan berperilaku luhur dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan (Indrawan & Alim, 2022).

Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan mengembangkan serta memperkuat iman siswa melalui penyediaan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, dan praktik ajaran Islam (Mulia, 2020). Oleh karena itu, siswa

diharapkan menjadi individu yang beragama Islam yang terus meningkatkan iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sekaligus membiasakan perilaku terpuji serta menjauhi berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma moral dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadi (Jaenudin et al., 2023).

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, studi yang dipakai ialah *Eksperimen* dengan memakai desain *Pre-eksperimen Pre-Test* dan *Post-Test*. Dalam konteks ini, subjek penelitian diamati dua kali yakni sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan setelah perlakuan (*Post-test*) (Sugiyono, 2021). Tujuannya adalah guna menilai kondisi kelompok sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui seberapa besar strategi *Imagine* mempengaruhi terhadap pemahaman siswa kelas IV. Madain tentang materi Akidah Akhlak.

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas IV MI Ikhlasiyah Palembang. Teknik pengambilan sampel *purposive*, yang merupakan metode pengambilan sampel diterapkan berdasarkan faktor-faktor tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, kelas IV Madain, yang terdiri dari 28 siswa, dipilih untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2021). Pemilihan kelas ini didasarkan pada temuan awal bahwa siswa di kelas tersebut tidak terlalu aktif dan memiliki skor pemahaman materi rata-rata yang kurang dari standar ketuntasan dibandingkan kelas lainnya.

Tes, observasi, dan dokumentasi adalah tiga alat utama yang diterapkan untuk mengimplementasikan teknik pengumpulan data secara sistematis. Test ini memuat 20 pertanyaan pilihan ganda yang sebelumnya telah diuji validitasnya untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep Akidah Akhlak. Observasi diterapkan untuk mengamati bagaimana guru menerapkan langkah-langkah strategi *Imagine* dan bagaimana perilaku siswa bertindak selama proses belajar. Untuk saat ini, dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan informasi tambahan, seperti profil sekolah, keadaan guru, dan foto kegiatan penelitian. Ini berfungsi sebagai bukti langsung dari pelaksanaan eksperimen di lapangan (Soesana et al., 2023).

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. SPSS versi 26 adalah program computer yang diterapkan untuk mengimplementasikan analisis ini, dimulai dengan *Uji Normalitas*, yang dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk mengonfirmasi bahwa sebaran data berdistribusi normal karena jumlah sampel yang diterapkan kurang dari 50 orang. Setelah memenuhi syarat normalitas, *Uji Hipotesis* dijalankan dengan menggunakan *Paired Sampel t-Test*. Hasil *Uji-t* ini sangat penting untuk keputusan menerima atau menolak hipotesis penelitian tentang pengaruh signifikan strategi *Imagine* (Muin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Pemahaman siswa sebelum (*Pre -Test*) diterapkannya strategi *Imagine*****Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil *Pre-Test***

<i>Descriptive Statistics</i>					
<i>Pre-Test</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	28	25	80	67,32	14.560

Pada tabel 2, terlihat bahwa nilai minimum siswa 25 dan maximum 80, dengan rata-rata mean 67,32 dibulatkan menjadi 67 dan standar deviasi 14,560 dibulatkan menjadi 15. Berikutnya, hitung TSR untuk menentukan pengelompokan data hasil *Pre-Test*.

Tinggi (T) $M + 1 (SD)$

$$= 67 + 1 (15)$$

$$= 67 + 15$$

$$= 82$$

Sedang (S) $M - 1 (SD)$ sampai $M + 1 (SD)$

$$= 67 - 1 (15) \text{ sampai } 67 + 1 (15)$$

$$= 67 - 15 \text{ sampai } 67 + 15$$

$$= 52 \text{ sampai } 82$$

Rendah (R) $M - 1 (SD)$

$$= 67 - 1 (15)$$

$$= 67 - 15$$

$$= 52$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, dapat dikategorikan pengelompokan data *Pretest* nya, ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Pengelompokan TSR *Pre-Test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>82	Tinggi	0
2	52-82	Sedang	25
3	<52	Rendah	3
Total			28

Pada temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa siswaa sebelum diterapkannya strategi *Imagine* pemahaman siswa masih kurang. Hasil *Pre-test* memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sebelum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan, dengan rata-rata 67,32. Hasil tes awal ini berkorelasi dengan keadaan awal pelajaran di mana pendekatan konvensional, seperti ceramah dan penjelasan satu arah, mendominasi. Siswa lebih cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi tanpa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dalam keadaan seperti itu.

Akibatnya, siswa hanya memahami materi pada tingkat mengingat (*recall*), bukan memahami secara mendalam. Mereka juga kesulitan memberikan contoh dan

menghubungkannya kedalam rutinitas sehari-hari. Pada temuan observasi awal yang menunjukkan partisipasi rendah siswa dalam pembelajaran juga memperkuat kondisi ini. Dengan demikian, hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal sebelum menerapkan strategi *Imagine*.

2. Pemahaman Siswa Sesudah Penerapan (*Post-Test*) Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Proses Penerapan Strategi *Imagine*

Tabel 3 Statistik Descriptif Hasil *Post-Test*

<i>Descriptive Statistics</i>					
<i>Post-Test</i>	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	28	50	100	83,57	13,042

Pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai minimum siswa 50 dan maximum 100, dengan rata-rata mean 83,57 dibulatkan menjadi 84 dan standar deviasi 13,042 dibulatkan menjadi 13. Berikutnya, hitung TSR untuk menentukan pengelompokan data hasil *Post-Test*.

Tinggi (T) = $M + 1 (SD)$

$$= 84 + 1 (13)$$

$$= 84 + 13$$

$$= 97$$

Sedang (S) $M - 1 (SD)$ sampai $M + 1 (SD)$

$$= 84 - 1 (13) \text{ sampai } 84 + 1 (13)$$

$$= 84 - 13 \text{ sampai } 84 + 13$$

$$= 71 \text{ sampai } 97$$

Rendah (R) $M - 1 (SD)$

$$= 84 - 1 (13)$$

$$= 84 - 13$$

$$= 71$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, dapat dikategorikan pengelompokan data *Post-Test* nya, ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4 Pengelompokan TSR *Post-Test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	>97	Tinggi	3
2	71-97	Sedang	22
3	<71	Rendah	3
Total			28

Berikut tahapan-tahapan penerapan strategi *Imagine* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak (Siberman, 2017) :

1. Tahapan Memperkenalkan Materi
Guru memperkenalkan materi kisah Rasul Ulul Azmi kepada siswa melalui penjelasan singkat, cerita, atau pertanyaan pemantik agar siswa memiliki gambaran awal tentang kisah tersebut.
2. Tahapan *Imagine* (Membayangkan)
Guru menyuruh siswa untuk memejamkan mata, lalu memberikan kisi-kisi materi seperti gambaran kehidupan Rasul Ulul Azmi, sehingga siswa dapat berpikir dan membayangkan alur kisah serta peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut.
3. Tahapan Pemanasan (Membuka Pikiran Siswa)
Guru mengimplementasikan pemanasan kepada siswa dengan membuka isi pikiran mereka melalui pertanyaan sederhana, seperti “Bagaimana perasaan kalian jika berada di posisi para Rasul Ulul Azmi ?” agar siswa lebih siap secara mental dan emosional.
4. Tahapan Pemberian Soal Terkait Materi Rasul Ulul Azmi
Setelah siswa mengetahui kisi-kisi yang telah diberikan, guru memberikan soal atau pertanyaan terkait kisah Rasul Ulul Azmi seperti sebab terjadinya peristiwa atau hikmah yang dapat diambil, agar membentuk dan memperkuat imajinasi siswa. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada siswa :
 - 1) Bagaimana gambaran perjuangan para nabi Ulul Azmi dalam menyampaikan dakwah?
 - 2) Siapa saja nabi Ulul Azmi yang kamu ketahui? Apa yang mereka lakukan dalam menghadapi ujian dari kaumnya?
 - 3) Apa yang kamu rasakan setelah mengetahui kesabaran dan keteguhan para nabi Ulul Azmi?
5. Tahapan Penguatan Imajinasi Visual
Saat menggambarkan kisah Rasul Ulul Azmi untuk diimajinasikan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencerna kisi-kisi atau soal yang telah diberikan agar siswa dapat membangun imajinasi visualnya secara mandiri.
6. Tahapan Mengingat Hasil Imajinasi
Sebelum mengakhiri proses imajinasi, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengingat jawaban atau hasil dari imajinasi mereka mengenai kisah Rasul Ulul Azmi yang telah dibayangkan.
7. Tahapan Diskusi Kelompok (Berbagi imajinasi tentang kisah Rasul Ulul Azmi)
Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berbagi hasil imajinasi yang didapat, serta mendiskusikan pemahaman dan hikmah dari kisah Rasul Ulul azmi dalam kehidupan sehari-hari.
Setelah penerapan strategi *Imagine*, peneliti mengimplementasikan *Post-Test* pada siswa kelas IV.Madain. Peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata *Post-Test* mereka berbeda dengan nilai *Pre-Test* dan perbedaannya sangat signifikan dari pada nilai sebelumnya. Penggunaan strategi *Imagine* ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dan mendorong imajinasi yang ada pada diri siswa, strategi ini juga dirancang secara bertahap dalam penerapannya agar sesuai dengan karakteristik dan pengetahuan awal siswa. Akibatnya proses pembelajaran akan lebih efektif dan aktif.
Hasil *Post-Test* menunjukkan penerapan strategi *Imagine* selama 4 pertemuan tatap muka pada materi Rasul Ulul Azmi berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas IV

Madain secara signifikan. Dari 28 siswa, diperoleh mean 83,57 (dibulatkan 84) dengan standar deviasi 13,04. Kategorisasi TSR menunjukkan 89,29% siswa (25 orang) berada pada kategori sedang-tinggi (71-100), dengan 3 siswa mencapai skor sempurna 100 dan hanya 3 siswa (10,71%) pada kategori rendah. Rentang skor 50-100 mengindikasikan pemerataan pemahaman yang lebih baik dibandingkan *Pre-Test*.

Menurut teori konstruktivisme Piaget, visualisasi kisah-kisah Rasul Ulul Azmi (Muhammad SAW, Nuh, Isa, Musa, dan Ibrahim) mendukung strategi *Imagine* dan meningkatkan memori emosional siswa dan kecerdasan *visual-spatial* Gardner (Suswandari, 2020). Sebanyak 78,57% siswa kategori sedang menunjukkan partisipasi aktif merata, sementara 10,71% kategori tinggi membuktikan efektivitas bagi siswa potensial unggul. Faktor pendukung meliputi monitoring ketat peneliti, durasi optimal sebanyak 4x35 menit, dan relevansi materi naratif dengan imajinasi anak usia 9-10 tahun. Secara praktis, hasil ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa strategi *Imagine* efektif untuk pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV.Madain MI Ikhlasiah Palembang.

3. Hasil Uji Hipotesis Diterapkannya Strategi *Imagine* Terhadap Pemahaman Siswa

1) Uji Normalitas

Penelitian ini mengaplikasikan program SPSS untuk menjalankan uji Normalitas data untuk mengetahui apakah variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Karena sampel penelitian kurang dari 50 responden, uji Shapiro-Wilk diterapkan untuk menguji normalitas. Tabel berikut memperlihatkan temuan *Uji Normalitas* (Muin, 2023):

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

<i>Test Of Normality</i>						
<i>Kolmogrov-Sminov</i>						
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-Test</i>	.183	28	.017	.942	28	.126
<i>Post-Test</i>	.139	28	.180	.943	28	.133

Hasil analisis menunjukkan bahwa data *Pre-Test* siswa kelas IV.Madain memperlihatkan distribusi normal, dengan skor signifikansi (*sig.*) masing-masing 0,126 dan 0,133, masing-masing. Karena kedua nilai signifikansi tersebut melampaui 0,05, yang merupakan batas umum dalam penelitian kuantitatif, temuan evaluasi statistik menunjukkan terpenuhinya prasyarat normalitas data, yang memungkinkan penggunaan metode pengujian parametrik secara tepat dan valid.

2) Uji Hipotesis

Kajian ini menerapkan uji hipotesis *Paired Sample t-Test* yang dapat menunjukkan dengan mempertimbangkan penerapan strategi *Imagine* berdampak pada pemahaman siswa kelas IV.Madain. berikut adalah standar yang diterapkan untuk menghasilkan hasil *Uji -t* (Sahir, 2021):

Ho diterima jika nilai $\text{Sig.} > 0.05$.

Ha ditolak jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$.

Data untuk *Uji Hipotesis* ini dianalisis dengan memakai program SPSS versi 26. Hasil *Uji Hipotesis* ini disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 6 *Paired Sample Statistic*

Paired Sample Statistic					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	67.3 2	28	14.560	2.752
	Post-Test	83.5 7	28	13.042	2.465

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata (*Mean*) keterampilan berpikir kritis siswa pada saat *Pre-Test* yakni 67,32. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *Post-Test* mengalami peningkatan yakni 16,25 merupakan selisih peningkatan rata-rata, sehingga menjadi 83,57. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan strategi *Imagine* memberikan dampak terhadap kelas *Eksperimen*.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Paired Sample Test								
Paired Differences								
Pair 1	Pre-Test				95% Confidence Interval of the Difference			
	Post-Test	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
		-16.250	3.997	.755	-17.800	-14.700	-21.515	.000

Nilai probabilitas yang dihasilkan dari pengujian, yakni 0,000, tercatat lebih rendah daripada tingkat kesalahan yang ditoleransi ($\alpha = 0,05$). Temuan tersebut memberikan dasar statistik untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Lebih lanjut, hasil uji berpasangan menunjukkan bahwa penerapan strategi *Imagine* menunjukkan perbedaan dengan perbedaan rerata yang signifikan antara capaian *Pre-Test* dan *Post-Test*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan strategi *Imagine* mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi Akidah Akhlak yang terkait dengan Rasul Ulul Azmi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang sudah di dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Imagine* ini secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pembelajaran akidah kahlak di MI Ikhlasiah Palembang. Strategi ini mampu membuat siswa memahami materi yang bersifat abstrak dan berhasil membantu siswa mengonstruksi materi secara kreatif dan mendalam, yang dibuktikan secara ilmiah

dengan menerapkan uji *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dibandingkan dengan penekatan sebelumnya, strategi *Imagine* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, tentang materi dan membuat mereka lebih sabar dan tawakal. Stareti ini juga mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian strategi *Imagine* ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi visual yang ada pada diri peserta didik agar proses pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran Imagine Menggunakan Media Music Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN 008 Kecamatan Kerumutan [UIN Suska Riau]*. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/80963](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/80963)
- Fadil, A., Athirah, F., Amelia, A., Saka, A., Hakim, A., Nasya, K., & Hartatika. (2025). Tasawuf Sebagai Jalan Pembentukan Moral: Analisis Irfani, Akhlaki, Dan Tarekat Di Lingkungan Pendidikan. *Saka Bahasa: Sastra, Bahasa, Pendidikan Dan Budaya*, 2(2), Hal 96-97.
- Fitri, D. O., Karoma, & Halimatussakdiah, H. (2021). Problematika Kolaborasi Pembelajaran Daring Dan Luring Di SDN 09 Muaradua Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(4), 341–352. https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&HI=Id&User=Sb8_Rn_saaaaj&Citation_For_View=Sb8_Rnsaaaaj:Isc4tdsrtzic
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., A'yuna, H. Q., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif Dan Bermakna Untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), Hal 23529. [Http://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/15460](http://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/15460)
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*, 6(2), Hal 118-119. <https://Doi.Org/10.30762/Ed.V6i2.639>
- Iwani, F. N., Mardiana, & Alwi, B. M. (2025). Perbedaan Individu Dalam Belajar : Telaah Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), Hal 7047-7055. <https://Doi.Org/10.56799/Peshum.V4i5.9982>
- Jaenudin, J., Fadlurrahman, F., Firdaus, R., & Alam, D. R. M. (2023). Analisis Swot Implementasi Tri Pusat Pendidikan Sebagai Model Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), Hal 1445-1456. <https://Doi.Org/10.35931/Am.V7i3.2587>
- Khofifah, Z. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraisi Shihab (Studi Literasi Al- Qur ' An Surat Luqman Ayat 13 -19). *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), Hal 134-135. <https://Doi.Org/10.37812/Fikroh.V13i2.113>
- Mefiana, S. A., Herman, T., Hasanah, A., & Samosir, C. M. (2023). Pemahaman Matematis Siswa Ditinjau Dari Daya Juang Produktif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 07(03), 2368–2381. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V7i3.2552>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tadris : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), Hal 122-123. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V15i1.3092>
- Nata, D. P., Budiyo, N., & Yuwono, A. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), Hal 1224-1237. <https://doi.org/10.35931/Am.V9i3.5063>
- Nuraini, N., Alimran, A., & Syarifuddin, A. (2022). Penerapan Metode Quantum Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(4), 1–12. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *EDU GLOBAL : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Hal 3-4. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/1590/1309>
- Qudsiyyah, U. N., Wardani, I. S., & Rusminati, S. H. (2024). Membangun Penguasaan Konsep Siswa SD Kelas 3 Pada Materi Perubahan Sifat Benda Melalui Pendekatan STEM. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(2), Hal 7-15. [File:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3090-Article Text-12194-1-10-20241010 \(1\).Pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3090-Article%20Text-12194-1-10-20241010%20(1).pdf)
- Rahayu, N., H. S. P., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Khalid, N. (2023). Kreatifitas Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, Dan Bahasa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Hal 89-96. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i1.96>
- Ramadhan, M. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam. *Fikroh : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 189–199. <https://doi.org/10.37812/Fikroh.V13i2.114>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st Ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Shubhie, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (1st Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siberman, M. L. (2017). *Active Learning : 101 Strategies To Teach Any Sybjuct* (13th Ed.). Nuansa Cendikia.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (3rd Ed.). Alfabeta.
- Sunarsih, E., & Fristika, S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Imagine Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), Hal 1-16. <https://doi.org/10.31932/Ve.V10i1.350>
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah* (1st Ed.). CV. ZT Corpora
- Suswandari, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. CV Oase Pustaka.

- [https://Eprints.Univetbantara.Ac.Id/Id/Eprint/72/1/BUKU MEIDA_ PSIKOLOGI PENDIDIKAN MEIDAWATI SUSWANDARI 2020 ME.Pdf](https://Eprints.Univetbantara.Ac.Id/Id/Eprint/72/1/BUKU_MEIDA_PSIKOLOGI_PENDIDIKAN_MEIDAWATI_SUSWANDARI_2020_ME.Pdf)
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan. *Jurnal Tadrib*, 5(1), Hal 89. https://Scholar.Google.Com/Citations?View_Op=View_Citation&HI=Id&User=Hvkej9iaaaaaj&Citation_For_View=Hvkej9iaaaaaj:0enyjriufmc
- Usman, M. (2020). Dialektika Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Studi Wa Ḥ Dat Al- ‘ Ulūm Menurut Al-Ghazali). *Fikroh : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(2), Hal 78-79. <https://doi.org/10.37812/Fikroh.V13i2.61>
- Utami, Y. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SD. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), Hal 17-21. <https://doi.org/10.56842/Dikmat.V6i01.507>